

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada data, serta pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peranan sekolah dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa di SMP Negeri 13 Kota Magelang adalah dilaksanakan dalam bentuk program tahunan sekolah berbasis karakter yang meliputi: aspek pembinaan dan aspek pencegahan perilaku menyimpang terhadap siswa. Penekanannya dalam program tersebut ialah kegiatan yang dimana pada pengenalan dan penerapan nilai-nilai karakter yang diharapkan melalui program sekolah. Sehingga secara teknis pelaksanaan program sekolah berbasis karakter ini dikoordinir dan dievaluasi oleh Waka (Wakil Kepala) kesiswaan bidang kesiswaan sekolah yang bersangkutan.
2. Hambatan sekolah dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa di SMP Negeri 13 Kota Magelang dapat dikelompokkan dalam dua faktor hambatan, yaitu: hambatan dari dalam sekolah, dan hambatan dari luar sekolah. Hambatan dari dalam sekolah meliputi: Keterbatasan dalam hal memberikan bimbingan karakter terhadap siswa saat pembelajaran disekolah.

Ketidakterbukaan siswa-siswi yang bermasalah dalam pemberian informasi mengenai permasalahan yang dialaminya, Hambatan lain yang dialami setiap guru dalam hal tentang menanggulangi perilaku menyimpang siswa melalui kegiatan pembelajaran yaitu sulitnya mengembangkan minat belajar siswa.

Sedangkan hambatan dari luar sekolah, yaitu Kondisi lingkungan sekitar sekolah, seperti: lokasi sekolah dekat dengan jalan raya. Tingkat sosial ekonomi rendah di kalangan orang tua/wali siswa, cenderung memberi beban atau menekan proses perkembangan individu siswa sekolah tersebut.

3. Jadi berkaitan dengan upaya sekolah dalam mengatasi hambatan yang terjadi untuk menanggulangi perilaku menyimpang siswa dapat dikelompokkan menjadi dua program kegiatan, yaitu program untuk pembinaan untuk mengatasi hambatan yang datang dari dalam sekolah, dan program untuk pencegahan yang datang dari luar sekolah.

Program sekolah ini ialah program yang memang berbasis pada pendidikan karakter untuk membentuk karakter siswa yang menuju baik. Sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman nyaman dan tentram.

B. Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian diatas, dapat diajukan beberapa saran peneliti antara lain:

1. Bagi sekolah, memang perlu adanya dalam peningkatan yang berkelanjutan tentang program sekolah mengenai pendidikan berbasis karakter baik sehingga dapat mengembangkan potensi diri yang ada pada diri siswa dalam rangka untuk

membantu proses tugas perkembangan seperti nilai-nilai, sikap, moral dan perilaku yang diharapkan.

2. Bagi Guru, hendaknya memang perlu memahami aspek-aspek psikis pikiran dan kepribadian diri siswa secara teliti dan objektif pada diri, sehingga dengan demikian agar dapat dicegah dan kemungkinan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang atau pelanggaran di kalangan siswa, memudahkan guru dalam memberikan pendidikan dan pengajaran mengenai karakter kepada siswa sesuai dengan tugas perkembangannya.

Terlebih lagi bagi guru PKn dapat berperan aktif dalam menumbuhkan kembangkan mengenai nilai-nilai karakter yang memang ada pada diri siswa-siswi didalam pembelajaran PKn dengan melakukan pembiasaan dalam bentuk perilaku, dan kegiatan yang memang mencerminkan dari nilai-nilai pendidikan karakter yang menjadi prioritas dari SMP Negeri 13 Kota Magelang.

3. Untuk Orang Tua Siswa, hendaknya perlu proaktif atau ikut mendukung dalam hal ini ikut memantau anaknya dan menjalin kerjasama yang baik melalui komunikasi yang intensif kepada pihak sekolah dan guru, sehingga dalam setiap permasalahan yang muncul pada diri siswa dalam hal ini putra-putrinya dapat ditanggulangi sejak dini.

Dengan demikian siswa bersangkutan tidak mengalami kesulitan proses pendidikannya di sekolah.

4. Bagi Peneliti lain, perlu adanya penelitian lebih lanjut dan secara mendalam berkaitan dengan temuan penelitian ini, sehingga dapat membantu pihak sekolah dalam peranan sekolah dalam menanggulangi perilaku menyimpang di kalangan siswa SMP.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asri Budiningsih, C. 2004. *Pembelajaran Moral : Berpijak pada Karakteristik Siswa Dan Budayanya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Depdikbud.
- Hamzah, B Uno.2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mappiare, Andi. 1998. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- Muhaimin Azzet, Akhmad. 2013. *Pendidikan Yang Membebaskan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muin, Idianto. 2013. *Sosiologi untuk SMA/MA Kelas X. Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Prayitno, dkk. 2004. *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Depdiknas.
- Rosyid, M .2010.*Sosiologi Pendidikan*. Cet. 1,Idea Press Yogyakarta Kerja Sama Dengan Idea Press Kudus.
- R.J. Havighurst and B.L Neugarten, *Society and Education*, Allyn and Bacon, Inc,Boston, 1964.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedarsono. 2004. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soejono Soekanto. 2009. *Sosiologi : Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugihartono,dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta:UNY Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahril dan Asnidir Ilyas, dkk. 2009. *Profesi Kependidikan*. Padang: UNP Press
- Tu'u,Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 tahun 2003

- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Willis, Sofyan S. 2005. *Remaja dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Seperti Narkoba, Free Sex dan Pencegahannya*. Bandung: Alfabeta
- Wina Senjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*. Malang : UMM Press
- Winataputra, Udin S. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Pendidikan untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa (Gagasan, Instrumental dan Praksis)*. Bandung: Widya Aksara Press
- Zaitun. 2009. *Sosiologi Pendidikan*. Pekanbaru: Mahkota Riau.
- Zuriah. Nurul. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sumber internet:

<https://m.detik.com/news/berita/1556385/siswi-smp-ditemukan-tak-bernyawa-dengan-kondisi-mengenaskan> dikutip 7 Januari 2017 pukul 20.47

LAMPIRAN



Lampiran 1.

**DAFTAR NAMA NARASUMBER PENELITIAN DI SMP NEGERI 13 KOTA
MAGELANG**

NO	Nama	Jabatan
1	Imam Baihaqi, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Drs. Sudiono	Guru BK
3	Muhammad Munir, S.Pd.Kn	Guru PKn
4	Mariono	Siswa VIII D
5	Moh. Syahrizal	Siswa IX F

KETERANGAN:

- Jumlah Narasumber : 5 orang



Lampiran 2

PANDUAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SMP NEGERI 13 KOTA MAGELANG

Pelaksanaan Wawancara:

1. Hari/Tanggal :
2. Topik : Peranan Sekolah Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa
3. Narasumber : Bapak Imam Baihaqi, S.Pd.

A. Pertanyaan-pertanyaan:

1. Bagaimana menurut Bapak mengenai isu perilaku menyimpang siswa di sekolah ini?
2. Dapatkah Bapak mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan siswa?
3. Sepengetahuan Bapak, apa faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang siswa tersebut?
4. Apa langkah-langkah dasar yang dilakukan sekolah dalam upaya menanggulangi perilaku menyimpang siswa?
5. Apa hambatan yang dialami sekolah dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa?
6. Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi hambatan yang terjadi ?

Lampiran 3

**PANDUAN WAWANCARA DENGAN GURU BP/BK SMP NEGERI 13 KOTA
MAGELANG**

Pelaksanaan Wawancara:

1. Hari/Tanggal :
2. Topik : Peranan Sekolah Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa
3. Informan : Bapak Drs. Sudiono

A. Pertanyaan-pertanyaan:

1. Upaya apa yang dilakukan Bapak/Ibu dalam melaksanakan program sekolah tentang pembinaan dan pencegahan perilaku menyimpang siswa?
2. Apakah Bapak/Ibu memiliki catatan tentang data jumlah siswa bermasalah berkaitan dengan perilaku menyimpang yang dilakukannya atau bentuk kasus pelanggarannya?
3. Apakah Bapak/Ibu melakukan analisis tentang faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang siswa tersebut? Jika ya, mohon dijelaskan gambaran factor-faktor penyebab perilaku menyimpang siswa!
4. Selanjutnya, mohon dijelaskan secara singkat tentang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan dan pencegahan perilaku menyimpang siswa yang telah dilaksanakan selama setahun terakhir ini!
5. Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan tersebut (berkaitan dengan butir pertanyaan no. 4), hambatan-hambatan apa sajakah yang dialami dalam melaksanakan pembinaan dan pencegahan perilaku menyimpang siswa? Dan, bagaimanakah tindak lanjutnya?
6. Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi hambatan yang terjadi?

Lampiran 4

**PANDUAN WAWANCARA DENGAN GURU PKn DI SMP NEGERI 13 KOTA
MAGELANG**

Pelaksanaan Wawancara:

1. Hari/Tanggal :
2. Topik : Peranan Sekolah Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa
3. Informan : Bapak Muhammad Munir, S.Pd.Kn

A. Pertanyaan-pertanyaan:

1. Sepengetahuan Bapak, bagaimana gambaran perilaku menyimpang siswa di sekolah ini?
Mohon penjelasannya!
2. Menurut Bapak, apa faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang siswa tersebut?
3. Selanjutnya, bagaimana peran atau upaya sekolah dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa tersebut? Mohon dapat dijelaskan!
4. Dalam kaitannya dengan pelajaran PKn, bagaimana cara Bapak mensinergikan upaya sekolah dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa dengan materi pelajaran PKn dalam kegiatan belajar mengajar (KBM)?
5. Dalam kaitannya dengan pertanyaan butir 3 dan butir 4 di atas, apa hambatan yang dialami sekolah dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa di sekolah ini? Begitu juga, apa hambatan yang dialami Bapak dalam memberikan pelajaran PKn berkaitan dengan upaya menanggulangi perilaku menyimpang siswa?
6. Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi hambatan yang terjadi ?

Lampiran 5

PANDUAN WAWANCARA DENGAN SISWA BERMASALAH BERKAITAN DENGAN KASUS PERILAKU MENYIMPANG DI SMP NEGERI 13 KOTA MAGELANG**A. Identitas Siswa:****• Nama :**

1. Kasus apa yang anda lakukan sehingga dipanggil dan diperingatkan oleh guru?
2. Kapan terjadinya kasus itu, dan dimana kasus itu terjadi?
3. Berkaitan dengan kasus itu, mohon dijelaskan secara singkat tentang kronologis terjadinya kasus itu!
4. Bagaimanakah perasaan anda setelah terjadinya kasus itu?
5. Layanan apa yang diberikan guru di sekolah berkaitan dengan kasus atau permasalahanmu itu?
6. Apakah orang tuamu (ayah/ibu) mengetahui tentang kasus atau permasalahanmu itu? Jika ya, bagaimanakah sikap orang tuamu terhadap dirimu?
7. Bagaimanakah kesan anda terhadap layanan sekolah (bimbingan guru) dalam menangani dan menyelesaikan kasus atau permasalahanmu itu?

Lampiran 6

**TRANSKRIPSI WAWANCARA DENGAN KEPALA SMP NEGERI 13 KOTA
MAGELANG**

Tanggal : 15 April 2017

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Topik : Upaya Sekolah Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa

Narasumber : Imam Baihaqi, S.Pd.

P=Peneliti KS=Kepala Sekolah

A. Proses Wawancara.

P : Sepengetahuan Bapak, bagaimana gambaran perilaku menyimpang siswa disekolah ini ?
Mohon penjelasannya !

KS : Pemakaian atribut yang belum jelas atau tidak lengkap terus kalo kenakalan ini sudah mulai berkurang tetapi akhir-akhir ini, kita temukan itu 1. Membawa HP (Handphone) kan tidak boleh ,membawa Hp kesekolah itu tidak boleh. 2. terus ada satu anak membawa rokok elektrik itu sudah kita sita itu masih ada ditempat saya dan anak itu sekarang sudah mengundurkan diri dari sekolah ini sudah keluar karena mungkin pertimbangan dari keluarga juga untuk dipondokkan anak itu dari sekolah sendiri sudah mencoba untuk mengendalikan. Kalo yang didalam sekolah kalo yang diluar sekolah itu tidak mengamati Kalo yang didalam sekolah ya itu siswa membawa vapor (rokok elektrik) kemudian HP tetapi kalo HP kita sita dan tidak dikembalikan jadi dengan seperti itu anak-anak yang membawa HP menjadi jera karena tidak dikembalikan.

P : Menurut Bapak sendiri apa faktor penyebab perilaku menyimpang siswa tersebut?

KS : Cenderung pada lingkungan ya mas menurut saya lingkungan diluar sekolah mas, jadi misalnya kalo komunitas diluar tu sering merokok kemudian dia ingin menampilkan identitas dirinya iya mungkin merokok biar hebat atau apa mereka ingin menampilkan sekolah , padahal lingkungan sekolah tidak mendukung untuk itu maka kadang-kadang ada anak yang melaporkan juga kekita, kita punya ini kesiswaan itu ya anak-anak itukan persis kalo ada sesuatu yang dirasa tidak cocok dengan sekolah ada yang melaporkan ke BK Guru atau ke waka Kesiswaan langsung bisa di ketahui anak-anak yang melanggar itu.

P : Peran Sekolah atau apa langkah-langkah yang dilakukan sekolah dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa ?

KS : 1. Dengan tata tertib yang diberi point pelanggaran , jadi misalnya nanti kalo membawa rokok atau sejenisnya pointnya berapa membawa senjata tajam pointnya berapa berkelahi pointnya berapa sudah ditentukan disitu sebagai pengendali point maksimal sendiri 150 point siswa dikeluarkan berkelahi itu langsung 150 point tanpa proses perundingan langsung dikeluarkan karena kita khawatir akan terjadi tawuran antar sekolah pokoknya berkelahi 150 . Yang ke-2 lewat HOME VISIT oh ini lewat pemanggilan orang tua lebih dulu jadi diberi surat panggil ke BK gitu usaha-usaha yang kita lakukan.

P : Terus hambatan yang dialami sekolah sendiri untuk menanggulangi perilaku menyimpang siswa apa pak ?

KS : Hambatannya justru datang dari orang tua ,kenapa orang tua ? Misalnya HP mas , sudah tidak diperbolehkan tapi anak masih dipegangi HP oleh orang tua itukan sebenarnya perlu kerja sama dengan orang tua kemudian orangtua sendiri tidak mengecek anaknya jadi mungkin karena berangkat pagi pulang sore itu sehingga tidak sempat komunikasi dengan orang tua yang jelas komunikasi orang tua hambatannya. Kemudian dari lingkungan juga yang ada disekitarnya itu hambatan utamanya kalau disekolah kita kondisikan secara maksimal sebenarnya .

P : Terus bagaimana bapak menghadapi hambatan-hambatan yang dialami ?

KS : Jadi upaya untuk mengatasi hambatan tersebut itu lewat raker(rapat kerja) jadi bersama-sama nanti dari kesiswaan menyampaikan usulan terus dari bapak ibu guru memberikan masukan terus disosialisasikan ke orang tua setelah itu ditanda tangani oleh orang tua bermaterai (persetujuan orang tua) terus jadi kalo ada yang melanggar kemudian diproses secara sesuai aturan itu kalo ada orang tua tidak terima kan sudah punya bukti materai yang sudah ditanda tangani .

Lampiran 7

**TRANSKRIPSI WAWANCARA DENGAN GURU BK SMP NEGERI 13 KOTA
MAGELANG**

Tanggal : 15 April 2017

Tempat : Ruang Bimbingan Konseling

Topik : Upaya Sekolah Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa

Narasumber : Drs. Sudiono

P=Peneliti BK=Guru Bimbingan Konseling

A. Proses Wawancara

P : Apakah Bapak memiliki catatan tentang data jumlah siswa yang bermasalah berkaitan dengan perilaku menyimpang yang dilakukan atau bentuk kasus pelanggarannya ?

BK : Data-data jumlahnya memang tidak mempunyai, tetapi biasanya orang perorang

P : Yang memberlakukan aturan dan yang menegakkan aturan disekolah siapa pak?

BK:Yang memberlakukan aturan ya bersama-sama nggih, yang artinya dikomandani oleh waka kesiswaan itu mereka membuat draf dan kemudian dibagikan dewan guru dan kepala sekolah tentunya dan juga komite kemudian setelah disepakati terus diberlakukan kemudian orang tua dari pihak orang tua semua itu diberikan tata tertib tadi mereka setuju kemudian tanda tangan dan jika tidak setuju ya tentunya tidak sekolah disini

P : Jika siswa melanggar apa yang dilakukan oleh Guru pak ?

BK : jadi itu pelaksanaan atau penegakkan tata tertib itu oleh warga sekolah tidak hanya guru saja tapi oleh karyawan juga itu jadi siapapun yang melihat atau menangkap tangan siswa melanggar itu ya siswa itu ya ditindak sesuai peraturan yang berlaku atau minimal di informasikan kepada pihak lain yang berkompeten misalnya ya wali kelas kemudian kesiswaan dan keatasnya sampai di Kepala Sekolah

P: Jadi upaya yang dilakukan Bapak sebagai guru BK sendiri untuk melaksanakan program sekolah tentang pembinaan ke siswa untuk mencegah perilaku menyimpang itu bagaimana Pak ?

BK: Untuk mencegahnya kami dari Bimbingan Konseling ini melaksanakan secara preventif , preventif itu memberikan layanan terutama dalam hal ini layanan klasikal kami berikan rambu-rambu tata tertib-tata tertib kita sampaikan kepada anak kemudian bagaimana dampaknya dan bagaimana agar anak-anak tidak melanggar tata tertib tersebut .

P : Jadi mengenai catatan tentang jumlah pelanggaran siswa yang ada BK tidak mempunyai ?

BK: Tentang jumlah siswa yang melanggar terutama ,karena kami memang bukan penegak disiplin secara langsung bukan tetapi kami pembimbing kalo penegak disiplin secara langsung itu komandannya itu dari kesiswaan kalo kami berusaha preventif kemudian kami juga penyembuhan artinya anak-anak yang sering melanggar itu kami berusaha untuk melaksanakan konseling baik secara individu maupun kelompok ya agar anak itu menyadari betapa pentingnya tata tertib itu kemudian agar anak itu bisa tahu apa seharusnya dia itu bagaimana.

P: Bagaimana bentuk kasus pelanggaran yang ditangani oleh BK pak ?

BK: Kalau BK itu tempat penekanannya bukan masalah pelanggaran tetapi perilaku menyimpang tadi ini kami kasusnya itu misalnya saja anak ada indikasi sebetulnya bukan masalah yang kami tangani bukan akar permasalahan maksudnya tapi indikasi yang nampak misalnya anak sering tidak masuk kenapa anak sering tidak masuk nah itu kami cari tahu latar belakangnya atau sebab-sebabnya terus kami cari tahu akar permasalahannya apa kemudian kami diskusikan dengan anak terkait dan anak tersebut mengambil keputusan sendiri. Jadi kami cuman mendorong anak atau mengajak anak mengarahkan anak agar dia tahu oh permasalahannya seperti ini dan terus saya harus bagaimana keputusan tetap pada anak.

P : Apa faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang itu pak, apakah tugas BK ?

BK: Ya itu Tugas kami justru. kami berusaha tadi mencari latar belakang perilaku menyimpang dari anak itu apa dan sebagian besar perilaku menyimpang itu sendiri datang dari keluarga . Karena apa ? karena ini sebagian besar anak-anak kami ini kan maaf ekonominya berada di tingkat ekonomi menengah kebawah bahkan yang menengah itu sedikit sebagian besar malah yang kebawah disitu orang tua kan berantai ya ekonomi kurang orang tua kemudian sibuk mencari nafkah anak tidak diperhatikan kemudian tempat tinggalnya juga seperti itu membuat anaknya tidak kerasan atau betah sehingga anak banyak keluyuran berpergian . Itu yang pertama ada ekonomi kemudian latar belakang yang banyak juga tidak kalah ini latar belakang keluarga yang kurang harmonis jadi orang tua nya bercerai atau ibu meninggalkan keluarga atau ayah meninggalkan keluarga banyak yang seperti itu sehingga anak istilah yang sering kita dengan broken home. Tapi sebagian besar sudah latarbelakang orang tua seperti itu karena ekonomi juga sebagian besar seperti itu.

P: Apakah BK berhasil menyelesaikan setiap masalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa ?

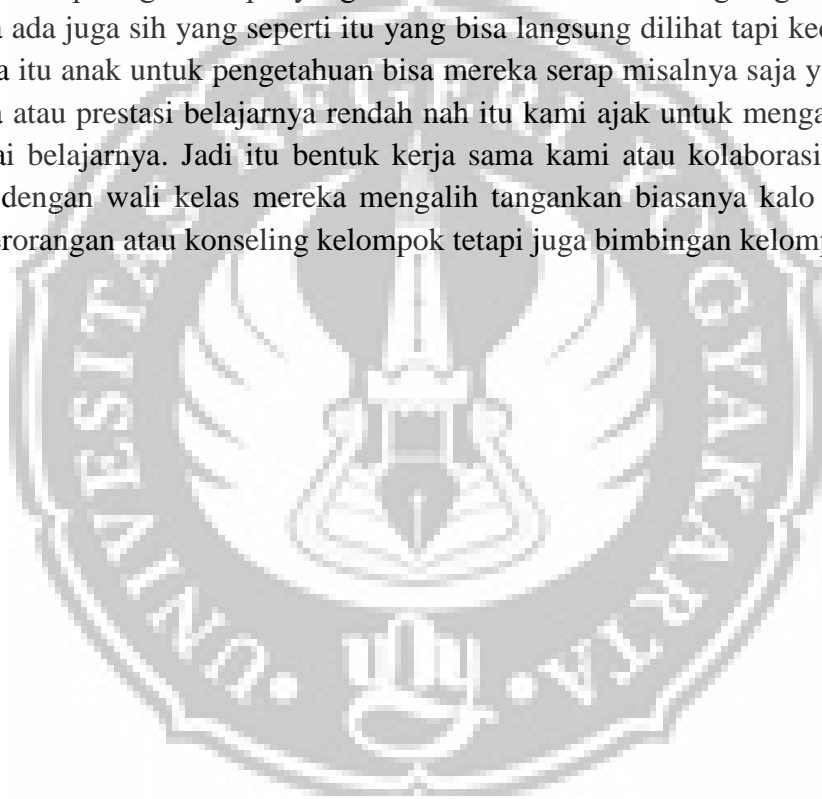
BK : Ya kami berusaha sampai tuntas nggih, tetapi juga berusaha menyelesaikan masalah itu sampai tuntas meskipun ya memang berat sekali nggih karena dari keluarga sih jadi kadang-kadang ini sudah selesai kemudian lain waktu muncul lagi karena memang tidak ada dukungan dari keluarga ada sih ada tetapi ya kurang, dukungan keluarga ada tetapi masih kurang . jadi sedikit sekali dukungannya. Terkadang masalah selesai tetapi muncul lagi yang lain selesai muncul lagi berulang begitu terus menerus.

P: Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk mencegah perilaku menyimpang tersebut yang dilakukan oleh BK belakangan ini atau beberapa tahun yang lalu seperti apa pak ?

BK: ya kami membuat program layanan klasikal yang terkait dengan tadi untuk mencegah perilaku menyimpang jadi dalam bentuk klasikal biasanya kalo pencegahan. Klasikal itu dikelas-kelaskan atau dikelompokkan. BK kan mempunyai jadwal satu pekan atau satu minggu nya disetiap kelasnya itu satu jam pelajaran nah disitu digunakan untuk memberikan materi dalam rangka pencegahan melalui pembelajaran .

P: Berkaitan dengan pelaksanaan, adakah hambatan dari BK yang dialami dalam melaksanakan pembinaan dan pencegahan perilaku menyimpang siswa ? Dan Bagaimanakah tindak lanjutnya?

BK: Hambatan-hambatan nya itu anak-anak kadang-kadang mereka bisa memahami ya atau bisa mengetahui tetapi dalam pelaksanaannya kurang. Jadi hanya sebagian besar hanya sebatas tahu saja tetapi dalam pelaksanaannya kurang nah kami yang tidak bisa memantau setiap kali kalo perilaku menyimpang tersebut terjadi kan beda dengan mata pelajaran yang Ulangan Nilai keluar, nah kalo BK hanya sebatas pengetahuan saja . Biasanya kami bisa memetik hasilnya beberapa tahun “oh anak yang itu dulu nakal sekarang menjadi baik” jadi tidak seperti guru mapel yang kami tidak bisa melihat langsung hasilnya begitu. Tetapi itu ya ada juga sih yang seperti itu yang bisa langsung dilihat tapi kecil sekali. Jadi hambatannya itu anak untuk pengetahuan bisa mereka serap misalnya saja ya ketika anak-anak nilainya atau prestasi belajarnya rendah nah itu kami ajak untuk menganalisa kenapa anak itu nilai belajarnya. Jadi itu bentuk kerja sama kami atau kolaborasi kami dengan guru mapel dengan wali kelas mereka mengalih tangankan biasanya kalo seperti itu ya konseling perorangan atau konseling kelompok tetapi juga bimbingan kelompok



Lampiran 8

**TRANSKRIPSI WAWANCARA DENGAN GURU PKn DI SMP NEGERI 13 KOTA
MAGELANG**

Tanggal : 15 April 2017

Tempat : Ruang Tamu

Topik : Upaya Sekolah Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa

Narasumber : Muhammad Munir, S.Pd.Kn

P=Peneliti PKn=Guru PKn

A. Proses Wawancara

P : Sepengetahuan Bapak, bagaimana gambaran perilaku menyimpang disekolah ini ?

PKn: Sebetulnya begini mas, dengan adanya tata tertib itu untuk pelanggaran-pelanggaran yang bersifat penyimpangan perilaku yang dikategorikan berat itu semenjak saya menggantikan pak edy (yang menjabat waka kesiswaan sebelumnya) paling banter pelanggaran itu hanya yang dikatakan berat itu hanya membawa HP dan untuk secara umum kalo untuk ketertiban disini mungkin kalo dari seragam dari perilaku anak itu sudah berkurang jauh dibanding tahun-tahun sebelumnya. Karena apa ? Karena mulai saya menjabat untuk penyimpangan yang berat itu sudah tidak ada yang katanya berkelahi, membolos atau mungkin kasus membawa obat-obatan terlarang itu tidak ada . Begini karena bapak-ibu guru disini sudah komitmen dengan dimulai dari awal mas, pagi itu setiap pagi sudah ada bapak-ibu guru yang sudah ada didepan untuk menyalami dan mengecek semua barang-barang yang dirasa mencurigakan atau dianggap itu bertentangan dengan tata tertib kemudian setiap periodik diadakan razia dan itu untuk mungkin senjata tajam atau alat-alat yang mungkin tidak sesuai dengan yang dibutuhkan di sekolah. Kemudian kalo yang ada HP dan mungkin ada senjata tajam itu pasti sudah disita tidak dikembalikan lagi oleh pihak sekolah , bahkan kemarin masih ada tiga yang ternyata ya mungkin karena anak ya yang namanya anak itu tetap pasti walaupun begitu ketatnya aturan ada saja yang mungkin masih melakukan pelanggaran kemarin ada tiga kebetulan anak itu terlambat oleh guru piket dibantu dengan bapak keamanan (satpam) disuruh mengamankan anak tersebut. Itu yang kemarin terlambat itu kelas 9 karena ada kegiatan pagi kemudian dirazia tasnya ada anak yang membawa HP dan itu disita kemudian anak tersebut disuruh kelapangan untuk bersama teman-temannya untuk melaksanakan kegiatan, itu contohnya. Jadi kesimpulannya kalo penyimpangan perilaku disekolah kita sudah sangat minim sekali.

P: Menurut Bapak, apa factor-faktor penyebab perilaku menyimpang siswa ?

PKn: Iya itu dimulai dari yang paling ringan ya mas, mungkin yang paling ringan itu memang dari latar belakang anak sini yang melakukan sok istilahnya kadang kala melakukan pelanggaran yang bersifat terhadap tata tertib itu dilatarbelakangi dengan kondisi keluarga yang mungkin kurang harmonis ada yang bapaknya diluar kota, atau ibunya yang keluar kota atau bahkan keduanya dua-duanya diluar kota bahkan disini hanya ikut kakek atau nenek atau budenya. Itu semua yang seperti itu rata-rata kasusnya karena lingkungan yang seperti itu sehingga keluarga yang ditempati anak itu pengawasannya kurang begitu maksimal itu kalo pelanggaran yang terjadi seperti itu.

P : Selanjutnya, bagaimana peranan atau upaya sekolah dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa tersebut? Mohon penjelasannya!

PKn : Nah ini jadi kalo dari segi pelanggaran saya sampaikan diawal tadi kalo yang berkaitan dengan ketertiban kerapian seragam sudah dicek dari awal didepan itu setiap pagi guru piket itu 4-5 . Kemudian untuk disini ada akhir-akhir ini dipintu gerbang sudah ditutup jam 7 tepat jadi nanti kalo anak walaupun pembelajaran dimulai jam 7.15 tapi jam 7 pintu gerbang itu yang masuk sekolah sudah ditutup sehingga nanti anak yang terlambat itu pasti disitu diluar gerbang. Nah yang terlambat itu nanti diberi tindakan atau ditangani dari berbagai pihak ada yang dari BK dari Kesiswaan dari keamanan sendiri dan dari guru piket. Sehingga itu kemudian setiap periodik tadi sudah saya katakan diawal dalam waktu periodik diadakan razia itu untuk menanggulangi hal-hal yang seperti itu. Kemudian yang kelas 9, untuk khusus yang kelas 9 itu setiap untuk menangani perilaku yang mungkin kurang pergaulan yang kurang pas itu diadakan pelajaran tambahan kerohanian. Dan dari yang kelas 7 dan 8 setiap hari senin kita diadakan sosialisasi tentang aturan-aturan yang telah disepakati oleh orang tua dan dari pihak sekolah itu yang dilakukan oleh sekolah. Ini dilakukan dalam rangka meminimalisir adanya pelanggaran ataupun penyimpangan terhadap perilaku tersebut. Jadi ini semua ada persetujuan dari orang tua dengan bermaterai 6000 , jadi setiap tahunnya itu pasti dikumpulkan jadi setiap angkatan dikumpulkan kesanggupan orang tua untuk menyetujui adanya aturan tersebut dengan lengkap derngan sanksi-sanksi apa yang akan diterima oleh anak bila melanggar aturan tersebut.

P : Dalam kaitannya dengan pelajaran PKn, bagaimana cara Bapak mensinergikan peran sekolah dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa dengan materi pelajaran PKn dalam kegiatan belajar mengajar (KBM)?

PKn: Ini jadi gini mas untuk ini kan setiap guru mapel (mata pelajaran) itu harus menyelipkan adanya pendidikan karakter kepada anak tidak terkecuali untuk di PKn juga seperti itu. Jadi setiap guru disini kalau mau kalo mengajar yang pertama ini pasti umumlah setiap pembelajaran berdoa kesiapan mengajar ngecek kesiapan siswanya kemudian 2-3menit itu pasti penanaman karakter kalo tidak ya ditambahkan status sekolah ini yang dikatakan sekolah sehat sekolah adiwiyata dan itu pasti disampaikan ini dalam rangka mensinergikan setiap pelajaran terhadap program sekolah yang berkaitan dengan untuk menanggulangi penyimpangan-penyimpangan tersebut. Dan mungkin dikatakan pergaulan kita harus waspada dengan adanya kemajuan IT (teknologi) yang sekarang ini sudah luar biasa kalo alatnya kan tidak ada yang jelek cuman manusianya saja yang mungkin belum siap dengan kemajuan teknologi tadi.

P : Apa hambatan yang dialami Bapak dalam memberikan pelajaran PKn berkaitan dengan upaya menanggulangi perilaku menyimpang siswa ?

PKn: Hambatan itu pasti ada paling yang paling kecil saja mas mungkin yang kaitannya dengan ketertiban seragam ya alasannya mungkin kalo ditanya kenapa tidak pake seragam jawabannya pak basah kalo tidak ya mungkin nganu pak cuman punya satu nah kalo punya satu itu ini dari BK itu membawa istilahnya punya uang infaq dari guru yang khusus untuk membantu siswa . Jadi ada infaq dari guru dipotong ada yang 5ribu ada yang 10ribu memang khusus untuk membantu siswa .Ya itu ada yang kaitannya dengan pelanggaran tadi kalo yang hambatan- hambatan yang lain ya itu karena factor lingkungan tadi sehingga kalo memang itu terjadi ya karena faktor dilingkungan mungkin karena gesekan-gesekan dilingkungan atau pengaruh dilingkungan yang mungkin tidak mampu dijangkau oleh para guru disini kan itu bisa saja terjadi karena disekolahkan hanya terbataskan mas dari jam 7 sampai jam 12.30 setelah itu kan diluar sana kita tidak tahu. Oleh karena diperlukan sinergi antara masyarakat orang tua dan sekolah.

P : Kalau lewat pembelajaran PKn sendiri cara penanggulangannya seperti apa pak?

PKn: Ya jadi kalo saya cara menanggulangnya kalo didalam kelas saya gambarkan seperti ini, memang bangsa Indonesia itu kan sudah secara umum terdiri dari berbagai macam pulau beribu-ribu pulau daerah dan adat kebudayaan yang berbeda oleh karena itu dengan adanya pembelajaran seperti ini misalnya dengan adanya seragam ada aturan tata tertib ini kan dalam rangka mempersatukan dari yang berbeda-beda itu. Jadi untuk mensinkronkan berbeda-beda itu dari latar belakang yang berbeda jadi kami tidak ada yang spesifik menanggulangi itu karena kami hanya yang umum-umum saja tidak ada yang spesifik untuk pelajaran saya. Itu kalo saya mungkin kalo Guru-guru PKn yang lain berbeda tapi setiap saat saya tanamkan tentang kebersamaan itu. Memang kita berikan pemahaman memang kita itu sudah bermacam-macam beragama itu tetapi harus keberagaman itu untuk kuatnya persatuan bukan untuk bercerai-berai ini yang saya ambil selama ini



Lampiran 9

**TRANSKRIPSI WAWANCARA DENGAN SISWA BERMASALAH BERKAITAN
DENGAN KASUS PERILAKU MENYIMPANG DI SMP NEGERI 13 KOTA
MAGELANG**

Tanggal : 15 April 2017

Tempat : Koridor sekolah

Topik : Peranan Sekolah Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa

Narasumber : Mariono (VIII D) >S1

Moh. Syahrizal (IX F) >S2

A. Proses Wawancara

P : Kalau boleh saya tahu, kasus apa yang kalian lakukan sehingga berurusan dengan guru?

S1: Dari diri pribadi saya, lebih baik memang saya ungkapkan mengenai kasus atau masalah yang menimpa saya sehingga bisa berurusan dengan Guru BK, adalah sering bolos sekolah tanpa keterangan terkadang tidak mengikuti pelajaran di kelas dan sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Akibat perbuatan saya ini, saya mendapat peringatan oleh guru BK.

S2 : Sedangkan kasus saya sendiri yaitu memang saya sering terlambat saat datang ke sekolah karena jam 7 tepat gerbang ditutup padahal pembelajaran sendiri baru dimulai 7.15. Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan ketahuan membawa rokok berjenis elektrik sehingga diingatkan oleh bagian kesiswaan dan akan dilaporkan kepada Bapak Kepala Sekolah.

P : Sudah lama kalian lakukan hal itu? Dan, bagaimana perasaan kamu setelah diperingatkan guru, dan sekarang kasusmu ditangani BK? Apakah orang tuamu mengetahui tentang kasusmu ini?

S1: Ya... sudah lama mas, tapi saya lupa awalnya bagaimana. Sekarang saya merasa menyesal akan perbuatan yang telah saya lakukan ini mas. Orang tua saya tidak atau belum tahu mengenai kasus yang saya alami selama ini

S2: Maaf mas.... saya tidak mengingat kejadiannya itu. Mengenai perasaan saya ya jangan ditanya lagi....menyesal pasti. Kasus saya ini dilaporkan oleh sekolah kepada orang tua, sehingga saya dimarahi

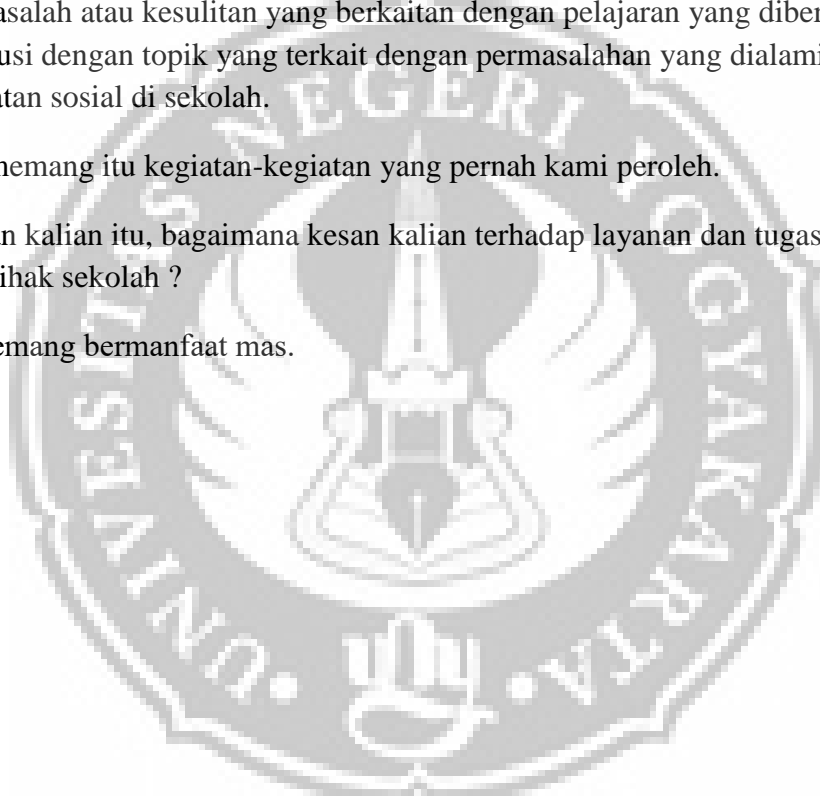
P : Selama ini layanan apa yang kalian peroleh dari sekolah? Mohon disebutkan kegiatannya!

S1: Ya itu mas, setiap hari masuk sekolah, saya diwajibkan mengisi daftar hadir yang disediakan BK. Kegiatan layanan yang pernah saya peroleh dari petugas/ waka kesiswaan (yang menjabat guru PKn) adalah berupa nasihat-nasihat yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang didalamnya berisi nilai-nilai sikap, moral dan perilaku. Disamping itu memberi dorongan dan motivasi belajar, memberi pengetahuan yang bermanfaat bagi saya tentang cara-cara memecahkan masalah atau kesulitan yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru. Melakukan diskusi dengan topik yang terkait dengan permasalahan yang dialami siswa, dan membantu kegiatan sosial di sekolah.

S2: Ya itu masmemang itu kegiatan-kegiatan yang pernah kami peroleh.

P : Dari pengalaman kalian itu, bagaimana kesan kalian terhadap layanan dan tugas-tugas yang diberikan oleh pihak sekolah ?

S1 & S2 : Ya ...memang bermanfaat mas.





**PEMERINTAH KOTA MAGELANG
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jl. Pangeran Diponegoro Nomor 61 Kota Magelang Telp. (0293) 364873 dan 364708

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / V.002/ 450/ 2017

- I. **DASAR** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.
- II. **MEMBACA** : Surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah Nomor: 070/1617/04.5/2017 tanggal 2 Mei 2017 perihal Rekomendasi Penelitian

III. Pada Prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN** / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kota Magelang.

IV. Yang dilaksanakan oleh :


Nama	: GANA EGAR FEBRIYAN
Kebangsaan	: Indonesia
Alamat	: Dsn Karet Bulurejo 03/03 Mertoyudan Kab. Magelang
Pekerjaan	: Pelajar / Mahasiswa
Nomor Telp/HP	: 083869580013
Institusi	: UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Penanggung Jawab	: Prof. Dr. AJAT SUDRAJAT, M.Ag
Judul Penelitian	: PERANAN SEKOLAH DALAM MENANGGULANGI PERILAKU MENYIMPANG SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 13 KOTA MAGELANG
Lokasi	: Kota Magelang

V. **KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat/Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Rekomendasi ini.
 2. Pelaksanaan survey/riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban. dana dari sponsor, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat.
 3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. **Setelah survey/riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbang Pol dan Linmas Kota Magelang.**
 5. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari Mei s d Agustus 2017.
- Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Magelang, 2 Mei 2017

a.n. WALIKOTA MAGELANG
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS


Ir. ERI WIDYO SAPTOKO, M.Si

Pembina Utama Muda
NIP 19620914 199007 1 001

Telah Laport Tanggal : 5 Mei 2017
Nomor Agenda : 074 / 105 / 410

An. KEPALA BADAN PERENCANAAN
PEMBANGUNAN DAERAH
KOTA MAGELANG
Ub. Sekretaris
Ka Sub Bag . Program dan Keuangan


Anita Diah Lestari, SE, Mec Dev
NIP.19781124 199803 2 003

CATATAN :

Setelah selesai survey, harap melaporkan dan menyerahkan hasilnya ke Bappeda Kota Magelang sebanyak (1) satu eksemplar.



**PEMERINTAH KOTA MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 13**

Alamat : Jln Pahlawan Nomor. 167 Telepon. (0293) 362523 Magelang 56116

SURAT KETERANGAN

Nomor : 424 / 109 / 230. SMP.13

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 13 Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Gana Egar Febriyan
 NIM : 13401241024
 Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum
 Fakultas : Ilmu Sosial
 Universitas Negeri Yogyakarta

benar - benar telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 13 Magelang pada Bulan April – Juni 2017, dengan judul : " Peranan Sekolah dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa di Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 13 Kota Magelang ".

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 6 Mei 2017

Kepala Sekolah



IMAN RAHQA, M.Pd.

NIP. 19670822 199702 1 003